

**TANGGAPAN TERHADAP MEDIA BALIHO KEKERASAN
PADA ANAK OLEH WARGA KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah*



Oleh

**Endri Jaya
1100441/2011**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Tanggapan terhadap Media Baliho Kekerasan pada Anak Oleh
Warga Kota Padang
Nama : Endri Jaya
NIM : 1100441/2011
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2016

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



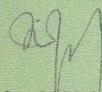
Prof. Dr. Solfema, M.Pd.
NIP 19581212 198503 2 001

Pembimbing II,



MHD. Natsir, S.Sos.I., S.Pd., M.Pd.
NIP 19870206 201012 1 002

Ketua Jurusan,



Dra. Wirdatul Aini, M.Pd.
NIP 19610811 198703 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Endri Jaya
NIM/TM : 1100441/2011

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Tanggapan Terhadap Media Baliho Kekerasan
Pada Anak Ojeh Warga Kota Padang**

Padang, Agustus 2016

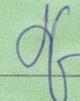
Tim Penguji

Tanda Tangan

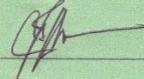
1. Ketua : Prof. Dr. Solfema, M.Pd.

1. 

2. Sekretaris : Mhd. Natsir, S.Sos.I., S.Pd., M.Pd

2. 

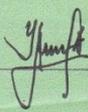
3. Anggota : Prof. Dr. Jamaris Jamna, M.Pd.

3. 

4. Anggota : Dr. Syur'aini, M.Pd.

4. 

5. Anggota : Dra. Yuhelmi, M.Pd.

5. 

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Tanggapan terhadap Media Baliho Kekerasan pada Anak”, adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2016

Yang membuat pernyataan,



Endri Jaya
NIM 1100441/2011

ABSTRAK

Endri Jaya: Tanggapan terhadap Media Baliho Kekerasan Pada Anak oleh Warga Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat kekerasan pada anak di kota Padang dibandingkan dengan kota lainnya, selain itu dari tahun 2012 sampai 2014 di Kota Padang angka tindak kekerasan pada anak mengalami penurunan. Hal itu diduga karena adanya iklan layanan masyarakat berbentuk media baliho tentang kekerasan pada anak sebagai upaya sosialisai pencegahan kekerasan pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran daya tarik isi pesan iklan layanan masyarakat berbentuk media baliho, gambaran manfaat media baliho kekerasan pada anak, dan gambaran strategi tempat pemasangan media baliho tentang stop kekerasan pada anak

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah warga Kota Padang yang berusia 20-40 tahun dengan jumlah 315.836. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang yang diambil dengan rumus Slovin. Pengambilan sampel dalam populasi menggunakan teknik *sampling purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, alat pengumpul data menggunakan kuesioner, teknik analisis data menggunakan rumus persentase.

. Temuan dalam penelitian menunjukkan bahwa (1) Daya tarik isi pesan media baliho tentang kekerasan pada anak sudah menarik perhatian masyarakat kota Padang, 2) Manfaat media baliho kekerasan pada anak bermanfaat bagi warga kota Padang, (3) Strategi tempat pemasangan media baliho kekerasan pada anak sudah srtategis menurut warga kota Padang. Saran dalam penelitian ini, bagi Pemerintah Kota Padang agar menggunakan dan memperbanyak iklan layanan masyarakat baliho kekerasan pada anak dimasa yang akan datang. Bagi peneliti yang ingin melanjutkan peneltian tentang media baliho, diharapkan pada peneliti untuk meneliti yang lain

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tanggapan terhadap Media Baliho Kekerasan pada Anak Oleh Warga Kota Padang”.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Hj. Wirdatul ‘Aini, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak MHD. Natsir, S.Sos.I,S.Pd,M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri.
4. Ibu Prof. Dr. Solfema, M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan dorongan serta arahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Mhd. Natsir, S.Sos.I,S.Pd,M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah memberikan saran dan masukan serta keyakinan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Ibu Dra. Setiawati, M.Si. selaku pembimbing akademik yang telah memberikan saran dan masukan serta keyakinan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang serta karyawan dan karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kedua orang tua serta keluarga yang telah memberikan do'a dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam proses pembuatan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun penyajiannya. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari segala pihak sangat diharapkan. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Juli 2016

Penulis,

Endri Jaya

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Partanyaan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian.....	9
H. Definisi Operasional.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Program Pendidikan Luar Sekolah.....	14
B. Kekerasan terhadap Anak.....	15
C. Media Pembelajaran	19
D. Media Baliho Kekerasan pada Anak	26
E. Media Baliho Tipe Program Pendidikan Luar Sekolah bersifat Informasional dalam meningkatkan Pendidikan Masyarakat	35
F. Penelitian Relevan.....	38
G. Kerangka Konseptual.....	39
BAB III METODELOGI PELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Populasi dan Sampel.....	40
C. Jenis dan Sumber Data.....	42
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	43
E. Uji Coba Instrument.....	44
F. Tekniak Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64

DAFTAR RUJUKAN	65
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tanggapan Warga Kota Padang terhadap daya tarik isi pesan Media Baliho Kekerasan pada anak	48
2. Tanggapan Warga Kota Padang terhadap manfaat Media Baliho Kekerasan pada anak.....	52
3. Tanggapan Warga Kota Padang terhadap strategi tempat pemasangan Media Baliho Kekerasan pada anak	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konseptual	39
2. Diagram deskripsi tanggapan terhadap daya tarik isi pesan.....	50
3. Diagram deskripsi tanggapan terhadap manfaat	54
4. Diagram deskripsi persepsi terhadap strategi tempat pemasangan	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Penelitian	67
2. Tabel Rekapitulasi Data Uji Validitas Instrumen Penelitian	72
3. Tabel Reliabilitas	73
4. Tabel Rekapitulasi Data Hasil Penelitian.....	76
5. Tabel Frekuensi Penelitian	80
6. Tabel Harga Kritik dari r tabel	88
7. Surat Izin Penelitian dari Jurusan	89
8. Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol Kota Padang	90
9. Surat Rekomendasi Penelitian dari Kecamatan	91
10. Surat Keterangan Penelitian dari Kelurahan	94

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hakekat Pembangunan Nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya. Pembangunan bukan hanya untuk membangun kemampuan fisik, tetapi juga membangun manusia yang mempunyai harkat dan martabat sebagai manusia. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu dilakukan melalui pendidikan, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Sisdiknas pasal 3 bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik menjadi manusia yang berilmu dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi tanggung jawab.

Resolusi Perserikatan Bangsa-Bangsa 1970 (Marzuki, 2010: 96), mengatakan bahwa “Tujuan pembangunan adalah meningkatkan kesejahteraan manusia yang dapat dicapai melalui pendidikan yang diberikan kepada masyarakat yaitu pendidikan formal, informal, dan pendidikan nonformal”.

Etizen (Marzuki, 2010: 217) “Pendidikan luar sekolah merupakan gerakan sosial yang sifatnya reformatif karena ia berusaha mengubah bagian penting dari suatu masyarakat, seperti memperbaiki pendidikan, memperbaiki lingkungan, kehidupan sosial, usaha kecil dan perubahan lainnya”. Berdasarkan pendapat tersebut, peran yang harus dijalankan oleh pendidikan luar sekolah harus mengarah pada perubahan tingkah laku dan perubahan sosial, terutama pada perubahan sosial mikro (*micro social change*).

Boyle (Marzuki, 2010: 216) membagi tiga tipe program pendidikan luar sekolah yang terdiri dari *developmental*, *institutional* dan *informasional*. Program pendidikan luar sekolah informasional adalah program-program yang bertujuan menyampaikan atau menyebarkan informasi baru guna mengembangkan wawasan, temuan-temuan baru, etika dan bahaya baru kepada khalayak ramai. Program pendidikan luar sekolah informasional bertujuan untuk menyebarluaskan informasi dan bertukar informasi. Keberhasilannya diukur dari jumlah orang yang bias dijangkau dan seberapa banyak informasi yang tersebar. Informasi yang disebarkan bukan sekedar informasi, tetapi yang mampu mengatasi masalah-masalah yang menyangkut kebiasaan masyarakat atau perubahan nilai, pengetahuan, motivasi dan berusaha mengubah bagian penting dari suatu masyarakat. Informasi yang disebarkan bukan sekedar informasi, dan dianggap mampu mengatasi masalah-masalah yang menyangkut kebiasaan masyarakat atau perubahan nilai, pengetahuan, motivasi dan berusaha mengubah bagian penting dari suatu masyarakat adalah iklan layanan masyarakat. Iklan layanan masyarakat adalah jenis media komunikasi sosial yang kreatif dengan mengaitkan bentuk, struktur, material, warna, citra, tipografi dan elemen desain lainnya agar informasi mudah terserap di masyarakat. Iklan layanan masyarakat tidak hanya menginformasikan berita, tetapi juga berusaha bagaimana informasi itu bisa sampai ke masyarakat yang secara sadar merespon dan melakukan apa yang diinformasikan melalui media tersebut.

Burton (Pujiyanto, 2013: 64) “berpendapat bahwa setiap orang percaya bahwa media memang memiliki kekuatan meskipun sulit untuk memastikan

secara akurat jenis kekuatan apakah yang dimiliki media”. Menurut Rorry (Pujiyanto 2013: 65) mengasumsikan bahwa “media bisa membuat kita mampu membangun hubungan secara imajinatif”. Media bisa dijadikan sebagai alat yang digunakan secara bebas dan langsung untuk menciptakan sebuah hubungan yang terpisah dari kebalikan dengan apa yang kita katakan atau cenderung kita yakini.”

Iklan layanan masyarakat adalah media komunikasi yang berisikan pesan-pesan sosial yang dimaksudkan untuk membangkitkan kepedulian masyarakat terhadap sejumlah masalah yang harus mereka hadapi yakni kondisi yang bisa mengancam keserasian dan kehidupan umum (Khasali, 1995). Iklan layanan masyarakat biasanya digunakan untuk menyampaikan informasi, mempersuasi atau mendidik khalayak, dan tujuan akhir bukan untuk mendapatkan keuntungan ekonomi, melainkan keuntungan sosial. Keuntungan sosial yang dimaksud adalah munculnya penambahan pengetahuan, kesadaran sikap dan perubahan perilaku masyarakat terhadap masalah yang diiklankan serta mendapatkan citra baik di masyarakat (Widyatama, 2007).

Iklan layanan masyarakat telah dimanfaatkan di negara-negara maju untuk memperbaiki masalah-masalah yang menyangkut kebiasaan masyarakat atau perubahan nilai serta suatu upaya untuk menggerakkan solidaritas masyarakat terhadap masalah yang mereka hadapi yakni kondisi yang bisa mengancam keserasian dan kehidupan umum. Di Indonesia sendiri, iklan layanan masyarakat pertama sekali dipelopori oleh Biro Iklan Intervisa pada tahun 1968 yang bertujuan untuk menanggulangi masalah petasan (*mercon*) yang pada saat itu banyak menimbulkan korban cacat maupun kematian. Kemudian diikuti oleh Biro

Iklan Matahari yang mengikrarkan pentingnya kesehatan ibu dan anak. Berkembangnya media iklan layanan masyarakat dewasa ini dapat juga dipengaruhi berbagai banyak permasalahan sosial yang sedang terjadi di masyarakat, seperti permasalahan kebakaran hutan, permasalahan pendidikan dan permasalahan perilaku kekerasan. Dari ketiga permasalahan tersebut, yang marak dan sering terjadi di dalam kehidupan masyarakat Indonesia saat ini adalah permasalahan tindakan perilaku kekerasan.

Kekerasan adalah suatu tindakan penganiayaan, penyiksaan dan perilaku melanggar hukum. Wikipedia Indonesia (2006) memberikan pengertian kekerasan merujuk pada tindakan agresi dan pelanggaran, penyiksaan, pemerkosaan, pemukulan, dan hal yang menyebabkan penderitaan atau menyakiti orang lain. Istilah kekerasan juga berkonotasi kecenderungan agresif untuk melakukan perilaku yang merusak. Kekerasan terjadi ketika seseorang menggunakan kekuatan, kekuasaan, dan posisinya untuk menyakiti orang lain dengan sengaja bukan karena kebetulan.

Permasalahan perilaku kekerasan yang paling menonjol di Indonesia saat ini adalah perilaku kekerasan terhadap anak. Jenis-jenis kekerasan pada anak yang marak terjadi saat ini berupa kekerasan fisik, tertekan secara mental, kekerasan seksual, *pedofilia*, anak bayi di buang, *aborsi*, pernikahan dibawah umur, *trafficking*, anak-anak yang dipekerjakan sebagai *PSK* dan kasus perceraian. Semua kasus ini berobjek pada anak yang tentu saja akan berpengaruh pada perkembangan dan kepribadian anak, baik fisik, maupun psikis dan jelas mengorbankan masa depan anak.

Penanganan dan pencegahan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya masa depan anak dan tindakan kekerasan terhadap anak harus dihentikan. Jika tidak dilakukan upaya yang efektif, maka kekerasan terhadap anak bisa meningkat dan mengganggu keserasian umum dan kesenjangan psikologis terhadap anak dan orang tua. Menurut Undang-Undang No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak “Hak anak adalah bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi dan dipenuhi orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah dan negara”.

Permasalahan tindak kekerasan pada anak harus segera dilakukan pemerintah, baik menanggulangi tindak kekerasan pada anak melalui sosialisasi, informasi dan mengkompanyekan tentang stop kekerasan terhadap anak. Untuk mewujudkan dan mempermudah sosialisasi dalam mengkompanyekan penyuluhan dan memberikan informasi pemahaman, pengetahuan dan pendidikan tentang bahayanya kekerasan terhadap anak. Salah satu caranya adalah mensosialisasikan iklan layanan masyarakat stop kekerasan terhadap anak baik itu melalui media cetak maupun media elektronik.

Data pelanggaran hak anak yang dikumpulkan oleh Komisi Nasional Perlindungan Anak Indonesia, pada tahun 2013 pelanggaran hak anak yang terpantau sebanyak 195.726 kasus, pada tahun 2014 jumlahnya meningkat 218.625 kasus dan selama periode 2015 sebanyak 279.760. Data ini diperoleh dari catatan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (<http://www.antara news.com>, diakses tanggal 23 November 2015).

Komisi Perlindungan Anak Indonesia dalam catatannya menyebut pada tahun 2015, tiga provinsi teratas yang memiliki catatan kekerasan terbanyak terhadap anak adalah DKI Jakarta, Sumatra Utara dan Jawa Barat. Sedangkan tingkat kota yang paling tertinggi adalah Kota Jakarta, Kota Semarang, Kota Bandung, Kota Malang, Kota Banten. Di Sumatra kekerasan yang paling tinggi pada anak tahun 2015 adalah Kota Medan 186 kasus, Kota Palembang 132 kasus, Kota Pekanbaru dengan 124 kasus, Kota Lampung 117 dan Kota Padang dengan 72 kasus kekerasan anak (<http://www.antarasumbarnews.com>, diakses 23 November 2015).

Data yang didapat dari Badan Pusat Statistik Kota Padang, mulai dari tahun 2012 sampai 2014 tindak kekerasan terhadap anak mengalami penurunan yang signifikan. Untuk tahun 2012 sebanyak 87 kasus, tahun 2013 sebanyak 82 kasus, dan tahun 2014 ini menurun 75 kasus. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kota Padang, Provinsi Sumatra Barat angka kekerasan pada anak masih rendah dibandingkan dengan kota lainnya.

Lembaga Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) Sumatera Barat menyebutkan, Kota Padang merupakan salah satu kota percontohan menuju kota layak anak di Indonesia. Kota Padang sudah empat kali mendapatkan penghargaan kota layak anak tingkat nasional pada tahun 2009, 2012, 2014, dan tahun 2015. Wawancara dengan Kepala BPPKB pada tanggal 20 April 2015, salah satu upaya yang dilakukan dalam penanggulangan dan pencegahan kekerasan pada anak di Kota Padang adalah, melakukan sosialisai dan himbuan kepada masyarakat agar berpartisipasi menanggulangi kekerasan terhadap anak

memalui media layanan masyarakat berbentuk media baliho tentang kekerasan pada anak. Supaya semua lapisan masyarakat dapat mengetahui informasi tentang ajakan stop kekerasan pada anak, maka media baliho yang dipasang di tepi-tepi jalan atau di tempat yang sering dilewati orang.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007) “baliho adalah media publikasi yang berlebih-lebihan ukurannya agar menarik perhatian masyarakat (biasanya dengan gambar yang besar di tempat-tempat ramai”. Santoso (2009: 168) “Baliho atau *billboard* adalah semua iklan yang menjangkau konsumen ketika mereka sedang di luar rumah atau kantor.

Baliho layanan masyarakat merupakan baliho yang dalamnya berisikan informasi seputar pelayanan pemerintah kepada masyarakat setempat seperti dalam hal pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Baliho layanan masyarakat bertujuan untuk memperbaiki masalah-masalah yang menyangkut kebiasaan masyarakat atau perubahan nilai serta suatu upaya untuk menggerakkan solidaritas masyarakat terhadap masalah yang mereka hadapi yakni kondisi yang bisa mengancam keserasian dan kehidupan umum. Sebuah baliho yang baik dan sukses adalah baliho yang dapat menarik perhatian orang atau pembaca, yang membuat pembaca ingin berdiam diri untuk membacanya.

Peneliti melakukan observasi pada 28 September 2015 di daerah Kota Padang, peneliti menemukan iklan layanan masyarakat berupa media baliho yang isinya mencoba mengingatkan atau himbauan kepada masyarakat tentang stop kekerasan terhadap anak. Media baliho kekerasan pada anak tersebut dipasang atau ditempatkan seperti di perempatan (*traffic light*). Ada beberapa daerah yang

ditemukan penulis tentang iklan layanan media baliho mengenai stop kekerasan pada anak diantaranya di Jalan Khatib Sulaiman, Jalan Ahmad Yani, Jalan Sudirman, Jalan Veteran, Jalan Sparman, dan Jalan Rimbo Indarung.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kekerasan terhadap anak di Indonesia masih tinggi
2. Tingkat kekerasan di Kota Padang masih rendah dibandingkan dengan kota lain.
3. Tingkat kekerasan di Kota Padang setiap tahun mengalami penurunan
4. Sosialisai dari Komisi Perlindungan Anak dalam mengkompanyekan melalui iklan layanan berupa media baliho kekerasan terhadap anak.
5. Jumlah media baliho layanan masyarakat penyebarannya sudah merata.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada tanggapan terhadap media baliho kekerasan pada anak oleh warga Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam peneltian ini adalah, bagaimanakah tanggapan terhadap media baliho kekerasan pada anak oleh warga Kota Padang.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengambarkan tanggapan warga Kota Padang terhadap daya tarik isi pesan media baliho kekerasan pada anak.
2. Mengambarkan tanggapan warga Kota Padang terhadap manfaat media baliho kekerasan pada anak.
3. Mengambarkan tanggapan warga Kota Padang terhadap strategi tempat pemasangan media baliho kekerasan pada anak.

F. Pertanyaan Penelitian

Bertitik tolak dari tujuan penelitian di atas, penulis mencoba merumuskan pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah gambaran tanggapan warga Kota Padang terhadap daya tarik isi pesan media baliho kekerasan pada anak?
2. Bagaimanakah tanggapan warga Kota Padang terhadap manfaat media baliho kekerasan pada anak?
3. Bagaimanakah gambaran tanggapan warga Kota Padang terhadap media baliho kekerasan pada anak?

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan dan informasi untuk meningkatkan kualitas ilmu pendidikan luar sekolah dan kegiatan pembelajarannya dimasa yang akan datang khususnya bagi pengembangan ilmu pengelolaan program pendidikan luar sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan bahan masukan dan informasi bagi pihak Pemerintah Kota Padang dan instansi/lembaga terkait, sebagai bahan pengembangan dan perbaikan tentang upaya sosialisai pencegahan kekerasan terhadap anak yang lebih dimasa akan datang.
- b. Memberikan bahan masukan bagi masyarakat bagaimana mendidik dan membina anak dalam keluarga maupun di masyarakat agar tidak melakukan kekerasan terhadap anak.
- c. Memberikan bahan masukan bagi pembaca, agar dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan mengenai pentingnya media dalam pendidikan masyarakat, serta dapat menjadi bahan bagi pengembangan peneliti selanjutnya.

H. Defenisi Operasional

1. Kekerasan pada Anak

Kekerasan terhadap anak adalah segala sesuatu yang membuat anak tersiksa, baik secara fisik, psikologis maupu mental. Gill (dalam Sudaryono, 2007) mengartikan “perlakuan salah terhadap anak adalah termasuk penganiayaan, penelantaran dan eksploitasi terhadap anak, dimana hal ini adalah hasil dari perilaku manusia yang keliru terhadap anak”. Bentuk kekerasan terhadap anak tentunya tidak hanya berupa kekerasan fisik saja, seperti penganiayaan, pembunuhan, maupun perkosaan, melainkan juga kekerasan non fisik, seperti kekerasan ekonomi, psikis, maupun kekerasan religi.

2. Baliho

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007) “baliho adalah media publikasi yang berlebih-lebihan ukurannya agar menarik perhatian masyarakat (biasanya dengan gambar yang besar di tempat-tempat ramai”. Santoso (2009: 168) “Baliho atau *billboard* adalah semua iklan yang menjangkau konsumen ketika mereka sedang di luar rumah atau kantor.

Baliho mampu mempengaruhi perilaku, sikap dan tata nilai masyarakat untuk berubah atau melakukan sesuatu hal. Hal yang membuat baliho memiliki kekuatan untuk dicerna oleh orang yang melihat karena lebih menonjolkan kekuatan pesan, visual dan warna.

Media baliho yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah media baliho layanan masyarakat dimana informasi yang disampaikan mengandung unsur intruksional kepada masyarakat. Media baliho ini bersifat memberikan ajakan, rayuan, bujukan, serta seruan terhadap masyarakat, yang manfaatnya dapat dirasakan oleh semua kalangan.

a. Daya Tarik Isi Pesan Media Baliho

Bovee (1976) mengungkapkan bahwa “iklan yang baik harus mengacu pada segi gaya tarik.” Iklan terdiri atas daya tarik pesan dalam artian kata-kata, kalimat dan daya tarik fisik, penampilan luar, ilustrasi yang menyertai iklan tersebut.

Pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa daya tarik pesan merupakan salah satu faktor pendorong timbulnya efek dari pemirsa atau masyarakat. Dengan

demikian sebuah pesan idealnya harus mendapat perhatian, mempertahankan minat, menimbulkan keinginan dan memperoleh tindakan.

Daya tarik isi pesan baliho yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daya tarik isi pesan lebih difokuskan pada pesan dan isi yang disampaikan. Untuk itu media baliho harus memperhatikan daya tarik isi pesan dalam baliho, seperti bahasa yang digunakan, gambar yang digunakan, dan tema.

b. Manfaat Media Baliho

Kotler (2005: 278) “tujuan dari media periklanan dapat digolongkan menurut sasarannya untuk menginformasikan, membujuk, mengingat atau memperkuat”.

Baliho adalah salah satu media atau iklan promosi yang dapat digunakan sebagai iklan yang bersifat ekonomi dan juga bisa juga digunakan untuk keuntungan sosial atau yang sering disebut iklan layanan masyarakat.

Manfaat media baliho sebagai media periklanan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai media persuasif dan sebagai alat pendidikan preventif dalam upaya pencegahan atau penanggulangan kekerasan terhadap anak.

c. Strategi Tempat Pemasangan Media Baliho

Baliho adalah salah satu media luar ruangan, yang pada saat ini telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, serta memiliki tujuan menyampaikan pesan promosi suatu produk atau jasa. Fandy (2008: 243) “media luar ruangan adalah media yang berukuran besar dipasang di tempat-tempat terbuka seperti di pinggir jalan, di pusat keramaian atau tempat khusus lainnya”. Sigit (2009: 168) “media luar ruangan adalah semua iklan yang menjangkau konsumen ketika

sedang berada di luar rumah atau kantor. Media luar ruangan membujuk konsumen ketika mereka di tempat-tempat umum, dalam perjalanan, dalam ruang tunggu, juga di tempat transaksi”.

Strategi tempat pemasangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi penempatan dan ketepatan pemasangan media baliho dilihat dari aspek lokasinya. Lokasi sangat berpengaruh dalam mempromosikan suatu, baik itu berupa informasi maupu berupa barang.